

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keberhasilan suatu bangsa dalam memperoleh tujuannya tidak hanya ditentukan oleh melimpah ruahnya sumber daya alam, tetapi sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Bangsa yang besar dapat dilihat dari karakter manusia itu sendiri. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat, dan negara (Muslich, 2011). Untuk memenuhi tujuan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas tentunya pendidikan adalah faktor terpenting yang tidak dapat dipisahkan.

Socrates (dalam Tafsir, 2011) mengungkapkan bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, sekitar 1400 tahun yang lalu, Muhammad saw sang nabi terakhir dalam ajaran Islam, juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*).

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang baik dan sebagai bentuk tindakan pencegahan yang utama bagi resiko perilaku buruk dan juga dapat membangun karakter yang positif dimana memerlukan komposisi aktif (*active ingredient*) (Berkowitz & Bier, 2004). Pendidikan karakter yang komprehensif dan berkualitas tinggi merupakan pendekatan yang menjanjikan untuk pencegahan berbagai masalah kontemporer (Battistich, 2005).

Di Indonesia kesadaran akan pendidikan karakter telah ada di dalam tujuan pendidikan nasional, dalam Undang-Undang (UU) nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menegaskan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; dan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Ini berarti bahwa pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, dengan harapan agar nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Zuchdi dkk. (2015) mengungkapkan bahwa misi besar pendidikan nasional tersebut menuntut semua pelaksana pendidikan memiliki kepedulian yang tinggi akan masalah moral atau karakter.

Muslich (2011) menjelaskan bahwa karakter bangsa sangat tergantung pada kualitas karakter sumber daya manusianya (SDM), karenanya karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Butir 14 menjelaskan bahwa anak usia dini merupakan anak-anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Masa tersebut merupakan masa emas yang dimiliki oleh anak untuk mendapatkan pendidikan dan stimulasi optimal yang sesuai dengan tingkat perkembangannya, salah satunya adalah dengan memberikan pendidikan dan stimulasi kepada anak dalam rangka membangun karakter mulia pada dirinya. Marvin W. Berkowitz dan Melinda C. Bier (2004) mengemukakan bahwa sekolah memiliki peran yang besar dalam mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai dan norma-norma sosial dalam pembentukan kepribadiannya.

Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (pasal 1, butir 14). Dengan demikian, maka jelaslah bahwa pendidikan anak usia dini adalah mempersiapkan serta membekali anak sejak dini untuk mendapatkan kesempatan dan pengalaman hidup yang akan membantu pada kehidupan anak selanjutnya. Kehidupan yang semakin hari semakin sulit dan penuh tantangan.

Sofiawati dan Fadhillah (2018) mengungkapkan bahwa salah satu permasalahan yang sedang mencuat ke permukaan di dunia pendidikan di Indonesia saat ini yakni permasalahan yang berhubungan dengan pendidikan

karakter. Hal ini ditandai dengan maraknya tindakan kriminalitas yang dilakukan oleh pelajar. Tidak hanya itu, adanya trend-trend kekinian yang tidak mendidik serta perkembangan media sosial dan teknologi juga semakin mengikis moral anak bangsa. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat kasus terkait kejahatan seksual anak pada 2018 terdapat 112 aduan anak merupakan pelaku kepemilikan media pornografi. Di awal tahun 2019 KPAI juga menerima tiga laporan kasus yang melibatkan anak sebagai pelaku, dua orang terkait dengan kekerasan fisik di Gresik dan Takalar, dan satu kasus kenakalan siswa di Ngawi, Jawa Timur. Kementerian Kesehatan RI 2017 juga menyatakan terdapat 3,8% pelajar dan mahasiswa yang menyatakan pernah menyalahgunakan narkotika dan obat berbahaya. Kasus ini terjadi karena banyak dari mereka yang tidak mengamalkan nilai-nilai moral serta nilai-nilai keagamaan dengan baik. Sehingga sekarang ini banyak orang tua lebih mempercayakan pendidikan anak ke pendidikan yang berbasis Islam mendetail dan pelaksanaannya intensif.

Sudaryanti (2012) mengemukakan bahwa pendidikan karakter sangatlah penting untuk membangun peradaban bangsa, pendidikan karakter tersebut seharusnya sudah di tanamkan sejak anak usia dini sehingga mereka sangat tepat jika di jadikan komunitas awal pembentukan karakter karena anak berada pada usia emas (*golden age*), maka terdapat banyak lembaga-lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan anak usia dini menuangkan penerapan nilai-nilai karakter pada visi dan misi lembaganya. PG-TK Darul Hikam merupakan salah satu TK di Bandung yang berupaya mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter untuk menuju insan yang bertaqwa, terlihat dari salah satu misinya yaitu mengembangkan konsep *taqwa character building* (TCB). Karakter yang dimaksud diantaranya adalah ikhlas, sabar, amanah, disiplin, peduli, cerdas, dan ihsan. Kurikulum yang diterapkan di PG-TK Darul Hikam Bandung bukan hanya kurikulum umum standar, namun juga kurikulum keislaman yang dikembangkan oleh sekolah. Menurut Kerr et al (Thapa dan Jonathan, 2013) studi tentang implementasi program pendidikan karakter menunjukkan bahwa program yang paling efektif adalah program yang dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah dan dikembangkan secara holistik dengan komunitas sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, karena peneliti fokus pada bidang pendidikan anak usia dini, maka peneliti memfokuskan kajian mengenai “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program *Taqwa Character Building* Pada Anak Usia Dini”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana konsep program *Taqwa Character Building* untuk anak usia dini di PG-TK Darul Hikam Bandung?
- 1.2.2 Bagaimana proses pembelajaran pendidikan karakter melalui program *Taqwa Character Building* pada anak usia dini di PG-TK Darul Hikam Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh data profil pengimplementasian pendidikan karakter di PG-TK Darul Hikam Bandung. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Mengetahui konsep program *Taqwa Character Building* untuk anak usia dini di PG-TK Darul Hikam Bandung.
- 1.3.2 Mengetahui proses pembelajaran pendidikan karakter melalui program *Taqwa Character Building* pada anak usia dini di PG-TK Darul Hikam.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai salah satu bahan rujukan untuk mengembangkan pendidikan karakter berbasis *taqwa* di taman kanak-kanak.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi Kepala Sekolah

Menjadi motivasi bagi kepala sekolah untuk terus memberikan pembinaan terhadap guru dan mencari inovasi untuk meningkatkan pendidikan karakter bagi anak usia dini terutama dalam pengimplementasian pendidikan karakter melalui program *taqwa character building*.

b) Bagi Guru

Menjadi bahan evaluasi dan motivasi bagi guru agar bisa lebih mengembangkan pendidikan karakter melalui program *taqwa character building* pada anak usia dini.

c) Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan yang lebih banyak dan lebih jelas mengenai pendidikan karakter dan *taqwa character building* serta penerapannya di PG-TK Darul Hikam Bandung.

d) Bagi Institusi Pendidikan

Dengan adanya hasil kajian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian untuk diteliti lebih lanjut sekaligus menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa yang membutuhkan pengetahuan lebih lanjut mengenai pendidikan karakter untuk anak usia dini.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Di bawah ini adalah gambaran umum dari bab ke bab isi dari penulisan skripsi ini:

BAB I, yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang masalah mengenai implementasi pendidikan karakter yang di terapkan di PG-TK Darul Hikam Bandung, yang akan diperjelas pada perumusan masalah sehingga bisa dikaji dalam penulisan skripsi. Dalam bab ini juga berisi tujuan penelitian, manfaat penelitian yang mencakup manfaat teoretis dan manfaat praktis, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II, berisi tentang kajian pustaka. Dalam bab ini berisi mengenai teori-teori yang relevan terkait implementasi pendidikan karakter melalui program *taqwa character building*.

BAB III, yaitu metode penelitian. Peneliti memaparkan desain penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data, menggunakan wawancara yang dibantu oleh instrument/pedoman wawancara dan observasi. Sasaran lokasi dan partisipan penelitian yang dipilih untuk melakukan penelitian yaitu kepala sekolah dan guru di PG-TK Darul Hikam Bandung. Dalam bab ini berisi juga teknik pengumpulan data yang digunakan, instrument penelitian, teknik analisis data, dan isu etik.

BAB IV, berisi temuan pembahasan. Dalam bab ini, menguraikan hasil temuan penelitian. Uraian temuan dibagi menjadi beberapa sub bab yang merupakan pembahasan dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah dirumuskan peneliti.

BAB V, berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Dalam bab terakhir ini, berisi mengenai kesimpulan dari keseluruhan penulisan berupa ringkasan dari bab-bab sebelumnya, mencakup mendeskripsikan hasil-hasil temuan penelitian yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah dirumuskan. Selain itu juga implikasi dan rekomendasi yang ditemukan peneliti kelak dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.